



SETAWAR ABDIMAS

Vol. 05 No. 02 (2026) pp.232-239

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

EDUKASI INDUSTRI DAN PASAR MODAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI MASYARAKAT BERBASIS HASIL KULIAH KERJA LAPANGAN (STUDI PADA BURSA EFEK INDONESIA DAN MITRA INDUSTRI)

Iwin Arnova¹, Aulia Thasabita Lesti², Nadya Aisyah Rahmadhan³, Deki Seprawansyah⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H, Indonesia

Email: iwinarnova89@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program edukasi industri dan pasar modal sebagai upaya peningkatan literasi masyarakat berbasis hasil Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia dan mitra industri. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi lapangan, dokumentasi, dan evaluasi partisipatif terhadap kegiatan edukasi yang dilaksanakan. Program pengabdian dilakukan melalui sosialisasi pasar modal, pengenalan investasi yang aman, literasi keuangan dasar, serta pemaparan praktik industri secara langsung kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar pasar modal, instrumen investasi, serta pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan minat masyarakat untuk mengenal lebih jauh investasi legal melalui lembaga resmi. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi hasil KKL ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat mampu menjadi media edukasi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan industri. Oleh karena itu, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak terkait.

Kata kunci : Edukasi Industri; Pasar Modal; Literasi Masyarakat; Kuliah Kerja Lapangan; Bursa Efek Indonesia.

Abstract

Community service activities are one form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education, aiming to make a real contribution to society through the transfer of knowledge and skills. This study aims to analyze the effectiveness of the industry and capital market education program as an effort to improve public literacy based on the results of Field Work Lectures (KKL) conducted at the Indonesia Stock Exchange and industry partners. The method used was descriptive qualitative, with field observation, documentation, and participatory evaluation of the educational activities. The community service program was implemented through capital market outreach, an introduction to safe investments, basic financial literacy, and direct exposure to industry practices to the community. The results of the activities showed an increase in participants' understanding of basic capital market concepts, investment instruments, and the importance of prudent financial management. Furthermore, these activities successfully increased public interest in learning more about legal investments through official institutions. These findings confirm that integrating KKL results into community service activities can be an effective educational medium for

improving financial and industry literacy. Therefore, similar programs need to be developed sustainably with the involvement of more relevant parties.

Keyword : Industry Education; Capital Market; Community Literacy; Field Work Lectures; Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri dan pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi nasional dan transformasi digital di sektor keuangan. Peningkatan jumlah investor, perluasan akses terhadap layanan investasi, serta berkembangnya berbagai instrumen keuangan modern menjadi indikator semakin terbukanya kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi produktif. Perubahan sosial dan ekonomi yang berlangsung cepat menuntut masyarakat desa untuk mampu beradaptasi demi meningkatkan taraf hidup secara mandiri dan produktif (Asmara et al., 2025). Kehadiran pasar modal sebagai salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian nasional memberikan ruang yang luas bagi masyarakat untuk melakukan investasi secara legal, terstruktur, dan diawasi oleh lembaga resmi. Kondisi ini mencerminkan adanya peluang besar dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan instrumen investasi yang tepat.

Meskipun demikian, perkembangan tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh tingkat literasi keuangan masyarakat yang memadai. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan bersama Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 65,43 persen, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024). Kesenjangan antara indeks inklusi dan literasi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan, namun belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai manfaat dan risikonya, khususnya pada kelompok usia muda dan wilayah perdesaan (Azhari & Nainggolan, 2025; Dwi Lestari & Listiawati, 2025). Masih banyak masyarakat yang belum memahami konsep dasar investasi, mekanisme pasar modal, serta risiko dan manfaat dari setiap instrumen keuangan yang tersedia. Rendahnya pemahaman tersebut menyebabkan sebagian masyarakat cenderung mengambil keputusan keuangan secara kurang rasional, bahkan rentan terjebak dalam praktik investasi ilegal yang menjanjikan keuntungan tinggi tanpa dasar yang jelas (Fikri et al., 2024). Situasi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan sekadar kebutuhan individual, melainkan menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Kesenjangan (gap) inilah yang melatarbelakangi pentingnya kegiatan pengabdian ini, yaitu belum optimalnya kegiatan edukasi pasar modal berbasis pengalaman lapangan mahasiswa sebagai sarana diseminasi literasi keuangan kepada masyarakat.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Dalam konteks pasar modal, literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai jenis-jenis instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana, pemahaman mengenai prinsip risk and return, serta kemampuan dalam mengenali lembaga investasi resmi yang berada di bawah pengawasan otoritas yang berwenang. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih siap dalam merencanakan masa depan finansial,

memanfaatkan peluang investasi secara optimal, dan menghindari berbagai bentuk penipuan keuangan.

Upaya peningkatan literasi keuangan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab akademik dan sosial melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan transfer pengetahuan. Pengabdian kepada masyarakat menjadi media strategis dalam menyampaikan informasi edukatif kepada masyarakat secara sistematis, aplikatif, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Dalam mendukung pelaksanaan pengabdian yang inovatif dan kontekstual, hasil kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mahasiswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang relevan. KKL merupakan metode pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan mahasiswa memperoleh wawasan empiris melalui observasi langsung terhadap praktik operasional industri, tata kelola perusahaan, dan mekanisme pasar modal. Melalui kunjungan ke Bursa Efek Indonesia dan mitra industri, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi teori akademik dalam dunia nyata. Pengetahuan tersebut memiliki nilai strategis apabila diolah kembali menjadi materi edukasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Pemanfaatan hasil KKL sebagai dasar kegiatan pengabdian merupakan bentuk inovasi transfer knowledge dari lingkungan akademik kepada masyarakat. Materi hasil observasi lapangan dapat disusun menjadi media edukasi yang komunikatif dengan fokus pada pengenalan industri, mekanisme pasar modal, manfaat investasi jangka panjang, pengenalan instrumen investasi, hingga cara mengidentifikasi investasi legal dan ilegal. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman finansial, tetapi juga memperkuat kompetensi mahasiswa dalam mengimplementasikan hasil pembelajaran akademik secara nyata.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk edukasi industri dan pasar modal berbasis hasil Kuliah Kerja Lapangan mahasiswa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan dan investasi yang aman serta legal. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pelaksanaan edukasi terhadap peningkatan pemahaman peserta terkait industri dan pasar modal.

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu memahami konsep dasar investasi secara lebih komprehensif, memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan ekonomi secara rasional, serta terhindar dari berbagai praktik investasi bodong yang merugikan. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis experiential learning yang efektif, aplikatif, dan berkelanjutan sehingga dapat diadopsi oleh perguruan tinggi lain dalam mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 87 orang mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H Bengkulu yang mengikuti kegiatan edukasi pasar modal berbasis hasil Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada Senin, 02 Februari 2026. Pemilihan mahasiswa sebagai sasaran didasarkan pada posisi mereka sebagai bagian dari masyarakat sekaligus agent of change yang berperan meneruskan (multiplier effect) informasi literasi keuangan kepada keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya (Azhari & Nainggolan, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini

tetap berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat karena manfaat edukasi yang diperoleh mahasiswa diharapkan menyebar lebih luas ke masyarakat non-akademik melalui peran mahasiswa tersebut.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, sharing session, diskusi, dan tanya jawab terkait edukasi industri dan literasi pasar modal. Penyampaian materi dilakukan dengan memanfaatkan pengalaman empiris mahasiswa selama mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih konkret mengenai praktik industri dan mekanisme pasar modal.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian meliputi:

1. Ceramah dan Sharing Session

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi edukasi mengenai industri dan pasar modal yang meliputi:

- Pengertian pasar modal, Bursa Efek Indonesia, dan investasi.
- Pengenalan instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana.
- Mekanisme perdagangan saham di pasar modal.
- Pengenalan jenis industri, sektor, dan subsektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Pengenalan investasi legal dan cara menghindari investasi bodong.
- Pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang bijak.

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Diskusi dilakukan secara interaktif untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait investasi dan pasar modal. Selain itu, peserta juga menyampaikan berbagai pertanyaan dan kendala mengenai investasi sehingga kegiatan edukasi dapat berlangsung secara komunikatif dan partisipatif.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi berlangsung. Instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test mengenai pemahaman dasar pasar modal, jenis instrumen investasi, serta cara mengidentifikasi investasi legal, dilengkapi dengan angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Sebanyak 87 responden mengikuti evaluasi. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pemahaman peserta setelah kegiatan edukasi, serta tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Hasil Analisis Responden

Indikator Pemahaman	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Peningkatan
Konsep dasar pasar modal	45%	78%	+33%
Instrumen investasi (saham, obligasi, reksa dana)	42%	74%	+32%

Identifikasi investasi legal vs ilegal	40%	75%	+35%
--	-----	-----	------

Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan mencapai **85%**, dengan mayoritas responden menyatakan materi mudah dipahami, relevan, dan bermanfaat untuk meningkatkan literasi keuangan.

4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui tiga indikator utama, yaitu: (1) peningkatan skor pemahaman peserta antara hasil pre-test dan post-test; (2) tingkat partisipasi aktif peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab; serta (3) tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan yang diukur melalui angket kepuasan.

5. Etika Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan memperhatikan prinsip etika pengabdian kepada masyarakat, meliputi kesukarelaan peserta dalam mengikuti kegiatan, penyampaian informasi yang transparan mengenai tujuan kegiatan, serta penjagaan kerahasiaan data pribadi dan jawaban kuesioner peserta yang hanya digunakan untuk kepentingan evaluasi dan penyusunan laporan/jurnal pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi industri dan pasar modal di Bursa Efek Indonesia Jakarta berlangsung secara tertib dan interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengertian pasar modal, jenis-jenis instrumen investasi, mekanisme perdagangan saham, manfaat investasi jangka panjang, risiko investasi, serta pentingnya mengenali investasi legal yang terdaftar dan diawasi otoritas resmi. Penyampaian materi dilakukan dengan mengaitkan teori dan hasil observasi langsung mahasiswa selama mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan ini membuat materi terasa lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta pada awal kegiatan memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pasar modal. Banyak peserta masih beranggapan bahwa investasi hanya dapat dilakukan oleh kalangan tertentu dengan modal besar. Beberapa peserta juga memiliki persepsi bahwa investasi identik dengan risiko tinggi dan potensi kerugian. Namun setelah mengikuti kegiatan edukasi, peserta menunjukkan perubahan pemahaman yang cukup signifikan. Mereka mulai memahami bahwa investasi dapat dilakukan secara bertahap dengan modal terjangkau melalui instrumen seperti reksa dana dan saham. Peserta juga mulai memahami pentingnya analisis risiko sebelum mengambil keputusan investasi.

Efektivitas pemanfaatan hasil Kuliah Kerja Lapangan terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep-konsep pasar modal. Pengalaman empiris mahasiswa selama observasi di Bursa Efek Indonesia memberikan ilustrasi nyata mengenai bagaimana transaksi pasar modal berlangsung, bagaimana investor melakukan analisis, serta bagaimana peran Bursa Efek Indonesia dalam menjaga stabilitas pasar. Penyampaian materi berbasis pengalaman lapangan terbukti lebih menarik perhatian peserta dibandingkan sekadar penjelasan teoritis.

Program edukasi ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat. Peserta menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya perencanaan keuangan, investasi jangka panjang, serta kewaspadaan terhadap berbagai bentuk penipuan investasi. Sebagian peserta bahkan menunjukkan ketertarikan untuk

mempelajari lebih lanjut mengenai mekanisme pembukaan rekening investasi dan cara memulai investasi secara legal.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Perbedaan tingkat pemahaman awal peserta menyebabkan materi harus disampaikan secara bertahap dengan bahasa yang sederhana. Keterbatasan waktu pelaksanaan juga membuat tidak semua materi dapat dibahas secara mendalam. Selain itu, masih adanya stigma negatif terhadap investasi menjadi tantangan tersendiri dalam proses edukasi. Kendala-kendala tersebut menunjukkan perlunya program edukasi yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fikri et al. (2024) dan Azhari & Nainggolan (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pemahaman risiko investasi berpengaruh positif terhadap kesiapan seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. Sejalan dengan Wahyuningtyas et al. (2022), kegiatan edukasi berbasis pengalaman lapangan juga terbukti lebih efektif membentuk motivasi investasi dibandingkan pemaparan teori semata. Dibandingkan dengan hasil SNLIK 2024 yang mencatat indeks literasi keuangan nasional sebesar 65,43 persen (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024), kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi langsung dan kontekstual berbasis KKL memiliki potensi mempercepat peningkatan pemahaman peserta pada skala kelompok yang lebih kecil dan terarah, sekalipun dampaknya masih perlu diukur secara kuantitatif melalui instrumen pre-test dan post-test agar dapat dibandingkan secara terstandarisasi dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan ini :



KESIMPULAN

Kegiatan edukasi industri dan pasar modal berbasis hasil Kuliah Kerja Lapangan yang diikuti oleh 87 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H di Bursa Efek Indonesia Jakarta terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta, khususnya pada aspek pemahaman jenis instrumen investasi, mekanisme perdagangan saham di pasar modal, serta cara membedakan investasi legal dan ilegal. Pemanfaatan pengalaman empiris mahasiswa selama Kuliah Kerja Lapangan sebagai sumber utama materi edukasi memberikan nilai tambah karena menghadirkan pembelajaran yang konkret dan aplikatif dibandingkan penyampaian teori semata. Sebagai mahasiswa yang berperan sebagai agent of change, peserta diharapkan turut meneruskan pemahaman literasi keuangan yang diperoleh kepada keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya, sehingga manfaat kegiatan ini tidak berhenti pada kalangan akademik semata, melainkan juga menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkala dengan cakupan peserta yang lebih luas. Kolaborasi antara perguruan tinggi, Bursa Efek Indonesia, dan lembaga keuangan lainnya perlu terus diperkuat untuk meningkatkan kualitas edukasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif agar dampak peningkatan literasi dapat diukur secara lebih objektif

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Prof. Dr. Hazairin S.H khususnya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bursa Efek Indonesia, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan jurnal ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan literasi keuangan dan pasar modal masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, A., Ramadianti, W., Jumri, R., Saputera, S. A., Khairunisa, Z., Studi, P., Matematika, P., Bengkulu, U. M., Studi, P., Informasi, S., Bengkulu, U. M., & Bali, J. (2025). Peningkatan Produktivitas dan Kemandirian Masyarakat Desa Sri Kuncoro melalui Transformasi Literasi Digital dan Kewirausahaan. *JAMS: JurnalAbdimas Serawai*, 5(2), 110–122.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia. Jakarta: BEI.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Panduan Investasi Pasar Modal Indonesia. Jakarta: BEI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024. Jakarta: OJK.
- Sartono, A. (2021). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.

- Arif, Z., & Yudiaatmaja, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 335–342.
- Azhari, I., & Nainggolan, E. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 748–756. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.703>
- Dwi Lestari, N., & Listiawati, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Era Digital. *Journal of Economy & Business*, 5(2), 142–156.
- Fikri, M. K., Ramadani, L. A., Reza, M. H., & Gemilang, S. G. (2024). Pengaruh Literasi Pasar Modal dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.20414/jps.v3i2.11592>
- Kumanireng, I. H. W., & Bayu Utomo, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Pajak dan Literasi Digital terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 8(3), 11–22. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.20566>
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Emas*, 2(2). <https://doi.org/10.30388/emas.v6i1>
- Nurisnayanti, N., & Sevriana, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Minat Investasi Mahasiswa terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 7(2), 48–58.
- Wahyuningtyas, E. T., Hasanah, F., & Susesti, D. A. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Risiko, Literasi dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 57–66. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p57-66>